

**FENOMENA KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA  
TALKSHOW ROSI: “DEMO MAHASISWA DAN ADE ARMANDO”  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**AGNES LINDI PURWANINGTYAS**

NPM: 19.1.01.07.0007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi oleh:

AGNES LINDI PURWANINGTYAS  
NPM: 19.1.01.07.0007

Judul:

**FENOMENA KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA  
TALKSHOW ROSI: "DEMO MAHASISWA DAN ADE ARMANDO"  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 12 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Nur Lailiyah, M. Pd.  
NIDN. 0731038605

Pembimbing II



Dr. Andri Pitoyo, M. Pd.  
NIDN. 0012076701

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh:  
**AGNES LINDI PURWANINGTYAS**  
NPM: 19.1.01.07.0007

Judul:

**FENOMENA KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA  
TALKSHOW ROSI : "DEMO MAHASISWA DAN ADE ARMANDO"  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI FKIP UN  
PGRI Kediri  
Pada Tanggal: 26 juli 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Nur Lailivah, M.Pd

2. Penguji I : Dr. Endang Warvanti, M.Pd

3. Penguji II : Dr. Andri Pitovo, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN. 000609801

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Agnes Lindi Purwaningtyas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. lahir : Blitar, 07 Januari 2001  
NPM : 19.1.01.07.0007  
Fak/Jur/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan



AGNES LINDI PURWANINGTYAS

NPM: 19.1.01.07.0007

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain,  
tanpa kita kehilangan semangat”

(Abraham Lincoln)

Kupersembahkan karya ini buat:

**Seluruh keluargaku tercinta.**

## ABSTRAK

**Agnes Lindi Purwaningtyas** Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Acara *Talkshow* Rosi: “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: ketidaksantunan berbahasa, *talkshow*, pragmatik

Ketidaksantunan berbahasa merupakan pelanggaran dari kesantunan. Ketidaksantunan terjadi karena adanya dorongan emosi, marah, kesal, jengkel, dan tertekan. Hal ini mengakibatkan tuturan menjadi tidak santun dan membuat lawan tutur sakit hati dengan tuturan yang diucapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam acara *talkshow* Rosi. Sumber data berupa rekaman video *talkshow* Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”, di kanal youtube Kompas TV, diunggah pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dan terus-menerus. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan dan dipahami sehingga dapat menemukan permasalahan. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan data ke dalam bentuk kata atau kalimat. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk ketidaksantunan yaitu kesembronoan, bermain-mainkan muka, melecehkan muka, mengancam muka, dan menghilangkan muka. Ada enam ciri-ciri ketidaksantunan berbahasa yang ditemukan antara lain ketidakseriusan, sembrono, mitra tutur cenderung dibuat merasa jengkel, adanya unsur sinis atau sindiran, mitra tutur cenderung dipojokkan, dan mitra tutur dipermalukan secara berlebihan. Adapun lima faktor penyebab ketidaksantunan yang ditemukan oleh peneliti berupa kritikan secara langsung dengan kata-kata kasar, adanya dorongan emosi, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan, serta sengaja memojokkan mitra tutur.

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Acara *Talkshow* Rosi: “Demo Mahasiswa dan Ade Armando” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Kepada Ibu Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Keluarga serta orang tua tercinta Bapak Floribertus Sarwana selaku ayah dari peneliti serta kakak saya Nicholaus Nugraha Adi Yuwono yang turut mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, \_\_\_\_\_

**AGNES LINDI PURWANINGTYAS**

NPM: 19.1.01.07.0007





## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PERSETUJUAN .....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN .....</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN .....</u>	<u>iv</u>
<u>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</u>	<u>v</u>
<u>ABSTRAK .....</u>	<u>vi</u>
<u>PRAKATA .....</u>	<u>vii</u>
<u>DAFTAR ISI .....</u>	<u>ix</u>
<u>DAFTAR TABEL .....</u>	<u>xii</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	<u>1</u>
A. <u>Latar Belakang .....</u>	<u>1</u>
B. <u>Fokus Penelitian .....</u>	<u>6</u>
C. <u>Pertanyaan Penelitian .....</u>	<u>7</u>
D. <u>Tujuan Penelitian .....</u>	<u>8</u>
E. <u>Manfaat Penelitian .....</u>	<u>8</u>
<u>BAB II LANDASAN TEORI.....</u>	<u>10</u>
A. <u>Pragmatik.....</u>	<u>10</u>
B. <u>Sosiolinguistik .....</u>	<u>12</u>
C. <u>Sosio pragmatik .....</u>	<u>13</u>
D. <u>Hakikat Kesantunan Berbahasa .....</u>	<u>14</u>
E. <u>Hakikat Ketidaksantunan Berbahasa.....</u>	<u>17</u>
F. <u>Bentuk-Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa .....</u>	<u>19</u>
G. <u>Ciri-Ciri Ketidaksantunan Berbahasa .....</u>	<u>36</u>
H. <u>Faktor Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa .....</u>	<u>38</u>
I. <u>Penelitian Terdahulu .....</u>	<u>40</u>
<u>BAB III METODE PENELITIAN.....</u>	<u>43</u>
A. <u>Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</u>	<u>43</u>
B. <u>Tahapan Penelitian .....</u>	<u>46</u>
C. <u>Waktu Penelitian .....</u>	<u>49</u>
D. <u>Data dan Sumber Data .....</u>	<u>51</u>
E. <u>Prosedur Pengumpulan Data .....</u>	<u>52</u>

F. <u>Teknik Analisis Data .....</u>	<u>54</u>
G. <u>Pengecekan Keabsahan Temuan .....</u>	<u>55</u>
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</u>	<u>58</u>
A. <u>Deskripsi Penelitian .....</u>	<u>58</u>
B. <u>Deskripsi Data Hasil Penelitian .....</u>	<u>59</u>
C. <u>Pembahasan .....</u>	<u>119</u>
<u>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</u>	<u>126</u>
A. <u>Simpulan .....</u>	<u>126</u>
B. <u>Implikasi .....</u>	<u>128</u>
C. <u>Saran-saran .....</u>	<u>128</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA .....</u>	<u>130</u>
<u>LAMPIRAN.....</u>	<u>133</u>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	: Jadwal Penelitian	59
4.1	: Tabulasi Data	68
4.2	: Bentuk-Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	70
4.3	: Ciri-Ciri Ketidaksantunan Berbahasa	116
4.4	: Faktor Penyebab Terjadinya Ketidaksantunan Berbahasa	129



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah suatu simbol bunyi yang arbitrer (manasuka), semua orang menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu kebudayaan (Finocchiaro, 1964: 8). Sementara itu, menurut Chaer (2010: 11), bahasa sebagai alat komunikasi memiliki makna dan konsep yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada mitra tutur. Anggota masyarakat atau komunitas yang terlibat dalam komunikasi bahasa disebut komunikator (pembicara atau penulis) maupun komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Bahasa sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, dan informasi kepada lawan tutur ini dapat dilihat juga dalam suatu acara yaitu pada acara gelar wicara. Gelar wicara atau *talkshow* merupakan sebuah acara yang menampilkan perbincangan atau diskusi dari seseorang atau kelompok yang disiarkan melalui televisi atau radio. Gelar wicara biasanya mengundang seseorang atau kelompok sebagai tamu untuk memperbincangkan suatu topik tertentu. Acara ini dapat dibawakan secara formal dan kadang menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari orang di luar studio.

Pada acara gelar wicara atau *talk show*, khususnya dalam penelitian ini yaitu *talkshow* Rosi banyak memperbincangkan suatu permasalahan baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, ataupun hukum. Program acara *talkshow* Rosi ini,

dipandu oleh seorang pembawa acara perempuan bernama Rosianna Silalahi. Acara ini ditayangkan pada stasiun televisi Kompas TV. Dalam acara ini, dapat dilihat para narasumber yang didatangkan saling bertukar pikiran, saling mengungkapkan pendapat satu sama lain, berdebat, adu argumen, saling sindir, sampai ada pula yang mengumpat untuk meluapkan emosinya atas perkataan yang diucapkan oleh lawan bicara. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya ketidaksantunan berbahasa yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur sehingga memunculkan perkataan yang kurang baik.

Ketidaksantunan berbahasa sebagai bentuk pelanggaran terhadap kesantunan yang telah disepakati oleh masyarakat karena kesantunan berbahasa merupakan hukum yang dibuat manusia untuk berkomunikasi (Wulandari, 2016: 61). Kesantunan sebagai aturan perilaku yang telah disepakati dan menjadi syarat yang perlu diterapkan dalam perilaku sosial (Yule, 1996: 104). Hakikatnya kesantunan berbahasa merupakan etika dalam bersosialisasi di masyarakat dengan menggunakan bahasa dan pemilihan kata yang baik, memperhatikan kapan dan kepada siapa kita berbicara.

Menurut Brown & Levinson (1987: 60) dalam Pratama (2017: 35-56) terdapat tiga skala yang menentukan tinggi atau rendahnya tingkat kesantunan yaitu: (1) kekuasaan penutur (*power*) terhadap mitra tutur, (2) hubungan interpersonal (*distance*) antara penutur dan mitra tutur, (3) tingkat pembebanan tuturan (*rank of imposition*).

Pranowo (dalam Chaer, 2010: 69) menjelaskan bahwa ada tujuh faktor yang dapat menyebabkan tuturan menjadi tidak santun, yaitu 1) mengkritik

dengan kata-kata kasar secara langsung, 2) dorongan emosi yang kuat dari penutur, 3) penutur sengaja menuduh lawan tuturnya, 4) penutur protektif terhadap pendapat pribadi, 5) penutur sengaja memojokkan mitra tutur, 6) jabatan atau kedudukan dalam persidangan, 7) penutur menyembunyikan informasi yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Strategi ketidaksantunan berbahasa menurut Culpeper (1996: 8-9) dalam Iriansyah dan Hilaliyah (2018: 15), terdiri dari strategi a) *bald on record impoliteness* yakni ketidaksantunan yang dilakukan dengan cara terus terang tanpa menghiraukan muka mitra tutur, b) *positive impoliteness* yakni strategi ketidaksantunan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengancam muka positif mitra tutur, c) *negative impoliteness* yakni strategi ketidaksantunan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengancam muka negatif mitra tutur, d) *mock politeness* yakni strategi kesantunan pura-pura atau semu, dan e) *withhold politeness* yakni ketidaksantunan terjadi disebabkan karena tidak adanya kesantunan yang seharusnya ada.

Penelitian terkait ketidaksantunan sudah pernah diteliti oleh Sutrisna dan Pamungkas (2020: 902-910) yang berjudul “Ketidaksantunan Berbahasa dalam *Talkshow* Malam-Malam NET”, menghasilkan bahwa segmen TTM (Tanya-Tanya Menjurus) pada acara gelar wicara Malam-Malam NET terdapat unsur ketidaksantunan berbahasa dengan kategori sembrono karena menggunakan ungkapan tabu yang mengandung sensualitas dan seksualitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui fenomena ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam gelar wicara Malam-Malam Net. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kategori ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam



gelar wicara Malam-Malam Net. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas bentuk-bentuk ketidaksantunan. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya membahas satu topik penelitian ketidaksantunan berbahasa saja yaitu ketidaksantunan berbahasa dengan kategori kesembronoan berupa asosiasi ungkapan tabu (sensualitas dan seksualitas). Sementara, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengungkap seluruh bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dengan ciri-ciri dan faktor penyebabnya.

Selain itu, penelitian yang berjudul “Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja” telah dilakukan oleh Bahari (2021). Penelitian tersebut menghasilkan gaya berbicara Sugi Nur Raharja yang cenderung tidak santun. Sugi Nur Raharja berbicara dengan menggunakan nada tinggi dan pemilihan diksi yang kasar untuk mengkritik pemikiran seseorang. Hal ini menjadi suatu karakter dalam diri Sugi Nur Raharja ketika berceramah atau berdialog dalam keagamaan. Ini menjadikan Sugi Nur Raharja sebagai pendakwah kontroversial yang menyeret dirinya dalam kasus ujaran kebencian. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam dialog interaktif Sugi Nur Raharja. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas bentuk-bentuk ketidaksantunan dan ciri-ciri ketidaksantunan berbahasa. Namun, penelitian tersebut belum sempat membahas faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu

mengungkap bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa, ciri-ciri, serta faktor penyebabnya.

Penelitian lain yang berjudul “Ketidaksantunan Berbahasa: Penggunaan Bahasa Kekerasan di Sinetron Bertema Kehidupan Remaja” ditulis oleh Wijayanto (2014: 115-125) ini, mengungkapkan hasil penelitiannya berupa ungkapan kasar, ungkapan marah atau kesal, menghina, mengumpat, dan sebagainya yang dituturkan oleh tokoh dalam sinetron tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ketidaksantunan negatif dan positif lebih sering digunakan. Perbedaan strata sosial penutur merupakan faktor yang paling dominan dari penyebab ketidaksantunan. Selain itu, tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan ketidaksantunan berbahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam sinetron bertema kehidupan remaja yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, ada kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dan faktor penyebabnya. Namun, dalam penelitian itu belum membahas ciri-ciri terjadinya ketidaksantunan berbahasa. Sementara penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengungkap ciri-ciri ketidaksantunan berbahasa.

Penelitian lain yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron ‘Siapa Takut Jatuh Cinta’.” Penelitian tersebut ditulis oleh Cahyani dan Munalisa (2020: 89-102). Hasil dari penelitian ini berupa pelanggaran prinsip kesantunan dan faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa dalam sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan

memaparkan faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa dalam sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu meneliti faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak hanya membahas pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa saja tetapi juga membahas bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa, ciri-ciri, dan faktor penyebabnya.

Berdasarkan peristiwa yang sering terjadi yaitu ketidaksantunan berbahasa, maka peneliti meneliti lebih lanjut tentang ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada tayangan *talkshow* Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”. Peneliti memilih ketidaksantunan berbahasa karena hal tersebut perlu dihindari agar tidak terjadi konflik sosial atau salah paham dalam berkomunikasi. Peneliti memilih *talkshow* karena acara ini menayangkan suatu perbincangan atau diskusi dengan beragam interaksi seperti saling bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, atau berdebat sehingga memicu terjadinya ketidaksantunan berbahasa.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 32) fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Ia juga menyatakan bahwa pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2017: 207).

Pada penelitian ini fokus penelitiannya dimaksudkan untuk mengetahui bentuk-bentuk, ciri-ciri, serta faktor ketidaksantunan berbahasa. Alasan peneliti memfokuskan pada ketidaksantunan berbahasa karena masalah ini juga penting dibahas untuk menghindari adanya konflik sosial atau salah paham terhadap tuturan atau ujaran yang tidak santun. Melihat saat ini ditemui masyarakat yang ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung tuturan yang diucapkannya memiliki maksud berbeda dengan apa yang diharapkan. Misalnya saja, orang dapat disangka berbicara kasar, padahal sama sekali tidak ada niat bermaksud kasar dalam benak orang itu. Kaitannya dengan data yang diteliti yaitu ketidaksantunan berbahasa dalam acara *talkshow* Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando” adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tayangan yang menunjukkan adanya ketidaksantunan berbahasa dalam acara tersebut agar tidak ditiru oleh masyarakat.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa yang meliputi: a.) Kesembronoan, b.) Memain-mainkan Muka, c.) Melecehkan Muka, d.) Mengancam Muka, dan e.) Menghilangkan Muka dalam acara *Talkshow* Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”?
2. Bagaimanakah deskripsi ciri-ciri ketidaksantunan berbahasa yang meliputi: a.) Ketidakseriusan, b.) Sembrono, c.) Mitra tutur cenderung dibuat merasa jengkel, d.) Adanya unsur sinis atau sindiran, e.) Mitra tutur cenderung dipojokkan, dan f.) Mitra tutur dipermalukan secara berlebihan dalam acara *Talkshow* Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”?

3. Bagaimanakah deskripsi faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa yang meliputi: a.) Kritikan secara langsung dengan kata-kata kasar, b.) Adanya dorongan emosi, c.) Protektif terhadap pendapat, d.) Sengaja menuduh lawan tutur, dan e.) Sengaja memojokkan lawan tutur dalam acara Talkshow Rosi dengan tema “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam acara *Talkshow* Rosi “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri ketidaksantunan berbahasa dalam acara *Talkshow* Rosi “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa dalam acara *Talkshow* Rosi “Demo Mahasiswa dan Ade Armando”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang berkaitan terhadap fenomena ketidaksantunan berbahasa, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bentuk-bentuk, ciri-ciri, serta faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi industri hiburan, khususnya dalam acara gelar wicara terhadap penggunaan bahasa yang kurang santun.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan berbahasa yang santun dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, M. Y. (2021). Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja.
- Dra. A.A. Rai Sita Laksmi, M. S. (2011). Singhadwala, Edisi 44, Februari 2011. *MENGENAL PEWARA DAN PROTOKOL*, 40-43.
- Fahmi, I. (2016). Skripsi. *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM SIDANG PARIPURNA DPR RI BERDASARKAN PRINSIP KESANTUNAN LEECH*, 8-15.
- Hilaliyah, M. R. (2018). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. P-ISSN: 2302-5778 Vol 6 No. 2 Agustus 2018 Hal 13 - 21. E-ISSN: 2580-3225 Vol 2 No. 2 Agustus 2018 Hal 13 - 21. *PUDARNYA KAIDAH KESANTUNAN PADA MASYARAKAT INDONESIA*, 13-21.
- Kunjana Rahardi, Y. S. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnul Khotimah, S. F. (2022). ALASAN PENGGUNAAN KETIDAKSANTUNAN DALAM TALK SHOW CATATAN DEMOKRASI DI TVONE. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) Volume 4 Tahun 2022 "Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"*, e-ISSN: 2964-8432, p-ISSN: 2964-8386, <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks> (pp. 448-459). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lailiyah, N. (2023). *STRATEGI KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENGELUH PADA PENYINTAS COVID-19 DENGAN PERPESKTIF SOSIOPRAGMATIK*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Leech, G. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. America: Oxford University Press.
- Mariliana Ariesta Vani, A. S. (2020). PENA LITERASI *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, e-ISSN : 2614-8226, Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>, Email : [penaliterasi@umj.ac.id](mailto:penaliterasi@umj.ac.id). *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA GENERASI MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER*, 90-101.

- Munalisa, I. C. (2020). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. ISSN 2527-4104, Vol. 5 No. 1, April 2020. *PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINETRON "SIAPA TAKUT JATUH CINTA"*, 89-102.
- Nurlaili, S. M. (2019). *KODE Jur. STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA PADA KOMENTATOR DALAM SISTEM PENGHITUNGAN SUARA (SITUNG) PILPRES 2019 DI AKUN TWITTER @KPU\_ID*, 1-10.
- Pamungkas, D. S. (2020). *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0"*. Agustus 2020. *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM TALKSHOW MALAM-MALAM NET.*, 902-910.
- Sari, E. S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV*, 1-10.
- Sari, H. (2023). *Proposal Penelitian. KETIDAK SANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR INSTAGRAM JAKARTA.KERAS (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandra, I. R. (2019). *Jurnal kajian Bahasa dan Budaya terbit 2 kali setahun oleh UPT. Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Mataram. tersedia online pada <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova>. Cordova Jurnal, ISSN (P) 2302-3155, (e) 2714-5808 Vol. 9, No. 2 2019. HUBUNGAN BAHASA, SASTRA, DAN IDEOLOGI*, 172-182.
- TV, K. (Director). (2022). *Demo Mahasiswa dan Ade Armando - ROSI* [Motion Picture].
- Wijayanto, A. (t.thn.). *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA: PENGGUNAAN BAHASA KEKERASAN DI SINETRON BERTEMA KEHIDUPAN REMAJA. Prosiding Seminar Nasional "Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter"* (hal. 115-125). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yosi Wulandari, M. (2016). *Jurnal Buana Bastra, Tahun 3. No. 1 April 2016. ANALISIS BENTUK PELANGGARAN MAKSIM TUTURAN TOKOH*



*CERPEN HARGA SEORANG PEREMPUAN KARYA OKA RUSMINI  
SEBAGAI MATERI OTENTIK PEMBENTUKAN KARAKTER, 59-72.*